

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Dukuh terletak di Desa Pondokrejo, kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Di Dusun Dukuh memiliki 5 RT, disetiap RT memiliki masing-masing kader kesehatan. Dusun Dukuh tersebut sering melakukan penyuluhan yang langsung diberikan dari Puskesmas Tempel II dan Dusun Dukuh juga pernah di pakai untuk praktek kebidanan komunitas oleh STIKES A.YANI Yogyakarta yang juga pernah melakukan ataupun memberikan penyuluhan tentang kesehatan diantara salah satunya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Di Dusun Dukuh memiliki jumlah wanita usia subur sebanyak 168. Dusun Dukuh memiliki kader kesehatan yang terfokus pada wanita usia subur, kader tersebut juga sudah mengetahui tentang bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena para kader di Dusun Dukuh melihat bahwa pandangan untuk pemeriksaan payudara ini sangatlah penting untuk para wanita terutama untuk para wanita usia subur.

##### **2. Karakteristik Responden**

###### **a. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data penelitian menurut karakteristik responden yang berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan, dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Distribusi responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1  
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan,  
dan Pekerjaan WUS di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo,  
Tempel, Sleman, Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi( <i>f</i> )	Prosentase(%)
1	Umur		
	<20	3	7.5
	20-40	30	75.0
	41-45	7	17.5
	Jumlah (n)	40	100.0
2	Pendidikan		
	SD	10	25.0
	SMP	16	40.0
	SMA	11	27.5
	PT	3	7.5
	Jumlah (n)	40	100.0
3	Pekerjaan		
	Bekerja	19	47.5
	Tidak bekerja	21	52.5
	Jumlah (n)	40	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20-40 tahun yaitu sebanyak 30 responden atau 75.5 %. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu 16 responden atau 40.0%. Sebagian besar pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 responden atau 50.0%.

b. Hasil Distribusi Frekuensi Evaluasi Kemampuan WUS Dalam Melakukan Teknik SADARI

Tabel 4.2

Evaluasi Kemampuan WUS Dalam Melakukan Teknik SADARI berdasarkan perilaku responden di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

NO	Tingkat perilaku	Frekuensi( <i>f</i> )	Persentase(%)
1	Baik	18	45.0 %
2	Kurang	22	55.0%
Total		40	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perilaku WUS di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta tentang Evaluasi Kemampuan WUS dalam melakukan teknik SADARI dalam kategori Baik yaitu sebanyak 18 responden (45.0%), untuk kategori perilaku Kurang baik sebanyak 22 responden (55.0%).

c. Tabulasi silang karakteristik dengan evaluasi kemampuan WUS dalam melakukan teknik SADARI di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Tabel 4.3 Tabulasi silang karakteristik dengan kemampuan WUS dalam melakukan teknik SADARI di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Karakteristik Responden	Evaluasi kemampuan WUS dalam melakukan teknik SADARI				
	Kurang		Baik		Total
Umur	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
<20	1	2.5%	2	5.0%	7.5%
20-40	15	37.5%	15	37.5%	75.0%
41-45	6	15.0%	1	2.5%	17.5%
Jumlah(n)	22	55.0%	18	45.0%	100.0%
Evaluasi kemampuan WUS dalam melakukan teknik					

SADARI					
Karakteristik responden	Kurang		Baik		Total
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Pendidikan					
SD	3	7.5%	7	17.5%	25.0%
SMP	12	30.0%	4	10.0%	40.0%
SMA	7	17.5%	4	10.0%	27.5%
PT	0	0%	3	7.5%	7.5%
Jumlah(n)	22	55.0%	18	45.0%	100.0%
Pekerjaan					
Bekerja	10	25.0%	9	22.5%	47.5%
Tidak bekerja	12	30.0%	9	22.5%	50.0%
Jumlah(n)	22	55.0%	18	45.0%	100.0%

Sumber : data primer 2014

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden 20-40 tahun dengan kemampuan yang kurang dalam melakukan sadari masih banyak sebanyak 15 responden (37.5%), pada responden sebagian besar berpendidikan SMA dengan kemampuan yang kurang dalam melaksanakan sadari masih sebanyak 7 responden (17.5%), sebagian besar responden berpekerjaan IRT dengan kemampuan yang kurang dalam melaksanakan sadari sebanyak 11 responden (27.5%) .

## B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku WUS dalam melakukan SADARI di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (55.0%). Hasil ini menunjukkan wanita usia subur di Dusun Dukuh Desa Pondokrejo masih kurang baik dalam melakukan periksa payudara sendiri.

Evaluasi pemeriksaan SADARI dilakukan dengan mengukur kemampuan atau perilaku wanita usia subur (WUS) di Dusun

Dukuh Desa Pondokrejo dalam melakukan pemeriksaan SADARI. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme bersangkutan yang dapat diartikan sebagai semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain paling penting terbentuknya perilaku seseorang. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian milik Junita (2004) yang memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI responden. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam penelitian ini tercermin dari tingkat pendidikan yang dimilikinya, karena tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif dengan terjadinya perubahan perilaku seseorang. Pendapat ini selaras dengan hasil penelitian yang dikategorikan menurut tingkat pendidikan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7.5% melakukan pemeriksaan SADARI dengan baik, sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP 30% responden melakukan SADARI dengan kategori kurang baik.

Pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sudah didapatkan masyarakat Dukuh dari penyuluhan yang dilakukan mahasiswi STIKES A.Yani pada tahun 2013 dan penyuluhan dari puskesmas Tempel I pada bulan Januari 2014. Namun pengetahuan yang diperoleh responden tidak sesuai dengan perilaku pemeriksaan SADARI yang dilakukan, hal ini dikarenakan lemahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan SADARI.

Selain pengetahuan ada faktor predisposisi lain yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman responden dalam penelitian ini di kaitkan dengan pekerjaan yang dimiliki responden, dimana untuk responden yang

bekerja dan tidak bekerja terdapat signifikansi yang sangat menonjol yaitu untuk responden yang bekerja 10 responden melakukan SADARI dalam kategori kurang baik, dan untuk responden yang tidak bekerja sebanyak 12 responden.

Dari kedua pembahasan tersebut bagaimana pengetahuan dan pengalaman memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku seseorang. Namun kedua hal tersebut akan lebih sempurna jika diimbangi dengan kesadaran masyarakatnya tentang pentingnya deteksi dini SADARI sehingga hasil dari evaluasi kemampuan wanita usia subur tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori baik. Dengan demikian diharapkan melalui SADARI secara rutin dan benar dapat mendeteksi secara dini kelainan pada payudara sehingga menjadikan salah satu upaya untuk dapat mencegah terjadinya kanker payudara.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menemukan keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu peneliti membutuhkan 1 kader kesehatan yang ada di Dusun Dukuh Desa pondokrejo, kecamatan Tempel, Kabupaten sleman guna untuk memperlancar jalannya penelitian.